

## Faktor-Faktor *Financial* dan *Non-Financial* Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Se-Indonesia

Kgs M Riduan<sup>1</sup>, Siska Aprianti<sup>2</sup>, Sri Hartaty<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>

[kgsriduan@gmail.com](mailto:kgsriduan@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskaaprianti@polsri.ac.id](mailto:siskaaprianti@polsri.ac.id)<sup>2</sup>, [srihartati@polsri.ac.id](mailto:srihartati@polsri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal, opini audit, dan rasio efektivitas PAD terhadap kinerja keuangan pemerintah provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, memperoleh strategi pengumpulan data dokumen dari sumber sekunder. Dengan menggunakan populasi 34 provinsi di seluruh Indonesia selama 5 tahun, 2018 hingga 2022, dan 170 unit observasi, penelitian ini menggunakan strategi sampling jenuh. Analisis regresi data panel adalah pendekatan yang digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan analisis statistik menunjukkan bahwa meskipun PAD mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan pemerintah, belanja modal hanya mempunyai dampak yang besar hanya sebagian. Kinerja Keuangan Pemerintah tidak dipengaruhi oleh Rasio Efektivitas dan Opini Audit. Kinerja Keuangan Pemerintah dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Efektivitas PAD, Opini Audit, dan Belanja Modal pada saat yang bersamaan. Memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 23,5661%.

**Kata Kunci:** Opini Audit, Belanja Modal, Kinerja Keuangan Pemerintah, dan Rasio Efektivitas PAD

### Abstract

*This research attempts to ascertain the impact of capital expenditure, audit opinion, and PAD effectiveness ratio on the financial performance of Indonesian province governments. This study employed quantitative research methodology, obtaining document data gathering strategies from secondary sources. Using a population of 34 provinces across Indonesia over 5 years, from 2018 to 2022, and 170 observation units, this study used a saturated sampling strategy. Panel data regression analysis is the approach used in this investigation. The findings of statistical analysis demonstrate that, although the PAD has a greater impact on government financial performance, capital expenditure has a major impact only in part. Government Financial Performance is unaffected by the Effectiveness Ratio and Audit Opinion. Government Financial Performance is significantly impacted by the PAD Effectiveness Ratio, Audit Opinion, and Capital Expenditure all at the same time. Has a 23.5661% Adjusted R-Squared value.*

**Keywords:** *Audit Opinion, Capital Expenditure, Government Financial Performance, and PAD Effectiveness Ratio*

## A. PENDAHULUAN

Dengan tingkat kepuasan masyarakat yang hanya sebesar 53%, Pertanyaan mengenai kinerja keuangan pemerintah dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa Di Indonesia, pelayanan publik belum mampu memenuhi aspirasi masyarakat. Penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan masih terbatas pada pemerintah daerah berskala kecil, meskipun penelitian ini mencakup pemerintah provinsi di seluruh Indonesia. Uang yang dimiliki oleh sesuai arahan masyarakat dengan tujuan untuk dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan semua orang. Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tata kelola pemerintah daerah harus menetapkan tujuan untuk menjamin bahwa pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti yang disarankan oleh Jensen dan Meckling (1976). Belanja Modal telah terbukti memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah pada penelitian-penelitian sebelumnya (Wuladari et al., 2022); Namun temuan Audit BPK mendukung anggapan bahwa belanja modal mempunyai dampak kecil terhadap kinerja keuangan pemerintah, berbeda dengan penelitian lain (Nugraheni et al., 2020). Penelitian lebih lanjut oleh Lestari dkk. (2020), Kendek (2023), dan Rohman dkk. (2019) mendukung anggapan bahwa pandangan audit berdampak kecil terhadap kinerja keuangan pemerintah. Rasio Efektivitas PAD mewakili variabel baru.

## B. REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kajian mengenai faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah provinsi di Indonesia berpusat pada tiga variabel dependen dan independen terhadap kinerja keuangan pemerintah: belanja modal, opini audit, dan rasio efektivitas PAD. Berikut ini penjelasan mengenai tinjauan literatur tersebut:

### **Teori Keagenan**

Pada tahun 1976, Michael C. Jensen dan William H. Meckling membuat penemuan awal teori keagenan. Menurut teori keagenan, suatu kontrak dibuat dimana prinsipal membayar agen untuk melaksanakan jasa dan memberikan agen kekuasaan untuk mengambil keputusan. Ketika hal ini terjadi dalam kontrak dua pihak, manajemen mempunyai kewajiban untuk melayani prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Masyarakat mengarahkan kegiatan pemerintah agar berhasil melaksanakan tujuan perjanjian. Dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan, masyarakat berharap pemerintah dapat mempermudah pengelolaan aset. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diharapkan pemerintah dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan jujur mengenai pengelolaan sumber daya alam.

## **Kinerja Keuangan Pemerintah**

Menurut Halim (2012), sejumlah rasio evaluasi, termasuk rasio pertumbuhan dan metrik independensi, efektivitas, dan efisiensi, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan administrasi sektor publik. Mahmudi (2016) mengusulkan sejumlah analisis, antara lain rasio derajat desentralisasi fiskal, analisis varians pendapatan, analisis efektivitas pendapatan asli, analisis kemandirian daerah, dan analisis varians belanja, dapat diterapkan.

## **Rasio Efektivitas PAD**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 mengacu pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah secara otonom, dan pendapatan asli daerah lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan. Mahmudi (2010) menyatakan bahwa kemampuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan PAD sesuai dengan tujuannya ditunjukkan oleh Rasio Efektivitas PAD.

## **Opini Audit**

Pandangan terhadap laporan temuan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah yang memuat opini diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, khususnya Pasal 11 ayat (1). Opini mengacu pada penilaian komprehensif atas kewajaran data keuangan yang ditampilkan dalam akun keuangan. Hal ini bergantung pada sejumlah elemen, termasuk efisiensi kerangka pengendalian internal, kepatuhan terhadap pedoman akuntansi resmi, kewajiban hukum dan peraturan, dan transparansi yang sesuai (BPK, 2023)

## **Belanja Modal**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, belanja modal diartikan sebagai pengeluaran anggaran yang digunakan untuk membeli aset, misalnya aset tetap, yang menghasilkan manfaat dalam beberapa periode akuntansi. Menurut Halim (2008), tergantung situasinya, kata “investasi” dapat mempunyai arti banyak. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan atau perluasan aset tetap dan/atau aset lain yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (12 bulan) dan di atas kapitalisasi minimum, sebagaimana ditetapkan dalam Standar Bagan Akun PMK Nomor 2134/PMK. 05/2013.

## C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mempelajari suatu populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan instrumen, dan menilai hipotesis yang dikembangkan menggunakan data sekunder—yaitu, data tidak langsung yang diperoleh dari dokumen—pendekatan kualitatif positivis digunakan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2018 hingga tahun 2022, di 34 provinsi seluruh Indonesia dengan menggunakan data terkini. Dengan menggunakan data yang dipublikasikan oleh Badan Keuangan Indonesia, penelitian ini menghitung Rasio Independensi, Rasio Efektivitas PAD, Opini Audit, dan Belanja Modal Perusahaan Audit.

### Pengukuran Variabel

1. Rasio independensi. Sebagaimana ditentukan Halim (2002), halaman 128: Hitunglah rasio independensi setiap tahun anggaran rumus sebagai berikut:

$$RKKD = \frac{PAD}{Pendapatan Transfer} \times 100\%$$

Ket:

RKKD : Rasio Keamandirian Keuangan Daerah

PAD : Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Transfer : Tranfer dari pinjaman+bantuan pemerintah pusat

Data panel dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tinjauan pustaka.

2. Rasio Efektivitas PAD (Mahmudi, 2010) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi pendanaan PAD, terlepas dari apakah dana tersebut sesuai dengan tujuannya. Rasio Efektivitas PAD dapat dihitung dengan membandingkan penerimaan PAD aktual dengan target penerimaan PAD yang dianggarkan atau diperkirakan sebelumnya. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Efektifitas\ PAD = \frac{Realisasi\ PAD}{Anggaran\ PAD} \times 100\%$$

Ket

Rasio Efektivitas PAD : Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Realisasi PAD : Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Anggaran PAD : Anggaran Pendapatan Asli Daerah

Gunakan tabel berikut untuk mendapatkan nilai efikasi PAD:

Efektivitas Keuangan Daerah Otonom	
Kemampuan Keuangan	Rasio Efektivitas (%)
Sangat efektif	> 100
Efektif	100
Cukup efektif	90 - 99
Kurang efektif	75 - 89
Tidak efektif	< 75

*Sumber: Mahmudi (2010: 142)*

Data panel dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan investigasi literatur.

- Opini Audit merupakan kesimpulan atas pemeriksaan yang dilakukan auditor untuk menilai pelaporan keuangan. Berikut cara penilaian laporan keuangan: Biasa Saja, Tidak Adil, Wajar Dengan Pengecualian, dan Wajar Tanpa Pendapat. Dengan menggunakan penilaian sebagai berikut:

<i>Opini Audit</i>	<i>Skor</i>
<i>Tidak Memberikan Pendapat (TMP)</i>	<i>1</i>
<i>Tidak Wajar (TW)</i>	<i>2</i>
<i>Wajar Dengan Pengecualian (WDP)</i>	<i>3</i>
<i>Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)</i>	<i>4</i>

- Untuk mengumpulkan data panel, digunakan pendekatan dokumentasi, observasi, dan penelitian kepustakaan. Pembelian aset tetap tambahan yang bernilai ekonomis yang mencakup banyak periode akuntansi didanai oleh belanja modal, yang merupakan pengeluaran yang memenuhi syarat APBD. Dengan menggunakan evaluasi sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja asset Lainnya.}$$

Data panel dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tinjauan pustaka.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah diolah atau diperiksa dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan disebut dengan hasil. Sementara itu, penafsiran analisis data menimbulkan perdebatan, yang selanjutnya dihubungkan dengan gagasan dan konsep ilmiah terkait dalam tinjauan pustaka.

**Hasil**

**a. Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	7681.882	10177.08	3.970588	1.35E+12
Median	5926.500	10200.00	4.000000	1.02E+12
Maximum	32076.00	17099.00	4.000000	1.41E+13
Minimum	1193.000	5893.000	3.000000	2.00E+11
Std. Dev.	5669.997	1268.075	0.169457	1.60E+12
Skewness	1.724178	0.531887	-5.570485	5.452158
Kurtosis	6.698010	8.435665	32.03030	38.15534

1. Nilai mean Kinerja Keuangan Pemerintah (Y) sebesar 7681,88. 1193,00 merupakan nilai terendah yang diperoleh, sedangkan 32076,00 merupakan nilai tertinggi. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 5670,00.
2. Nilai mean rasio efektivitas PAD sebesar 10177,08. 17099.00 merupakan nilai tertinggi yang dicapai. 5893,00 adalah angka terendah yang ditemukan. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1268,08.
3. Nilai mean Opini Audit sebesar 3,97. Skor tertinggi yang mungkin adalah 4,00. Skor serendah mungkin adalah 3,00. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,17.
4. Nilai rata-rata belanja modal sebesar 1,35E+12. 1.41E+13 adalah nilai tertinggi yang ditemukan. 2.00E+11 adalah nilai terendah yang ditemukan. Simpangan baku yang diperoleh adalah 1,60E+12.

**Hasil Uji Regresi Data Panel**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1916.374	4702.246	0.407545	0.6841
X1	0.088708	0.162334	0.546453	0.5855
X2	699.0775	1049.945	0.665823	0.5064
X3	1.55E-09	2.05E-10	7.528496	0.0000

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.249229	Mean dependent var	1856.426
Adjusted R-squared	0.235661	S.D. dependent var	2445.576
S.E. of regression	2138.082	Sum squared resid	7.59E+08
F-statistic	18.36866	Durbin-Watson stat	1.461175
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai konstanta sebesar 1916.37, Koefisien regresi variabel rasio efektivitas PAD sebesar positif 0,09 menunjukkan adanya hubungan 0,09 atau 9%, Variabel belanja modal mempunyai nilai regresi positif sebesar 1.55E-09 atau 155E-09%, sedangkan variabel opini audit mempunyai nilai regresi positif sebesar 699.08 atau 69908%. Nilai penyesuaian R-kuadrat: 23,5661%, atau 0,235661. Temuan uji t variabel Rasio Efektivitas PAD menunjukkan nilai sig sebesar 0,5855 > dan thitung sebesar 0,546453 < ttabel atau sebesar 1,97419. 0,05, Temuan uji t variabel Opini Audit menunjukkan nilai thitung sebesar 0,665823 < ttabel atau Hasil uji t variabel belanja modal diperoleh nilai t hitung sebesar 7,528496 < t tabel atau sebesar 1,97419, dan nilai sig sebesar 0,0000 < 0,05. Nilai uji t sebesar 1,97419 dan nilai sig sebesar 0,5064 >. 0,05. Nilai F yang dihitung adalah 18,36866 >. Untuk nilai signifikansi dan F tabel 2.659052, 0.000000 < 0.05.

**Pembahasan**

Hasil uji hipotesis merupakan hasil pengujian yang mengetahui pengaruh secara parsial atau simultan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan ada atau tidaknya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara sebagian atau simultan (Ha diterima dan H0 ditolak) atau tidak (H0 diterima dan Ha ditolak). Variabel belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah, dengan nilai signifikansi 0.0000 < 0.05. H0 dianggap tepat apabila nilai tanda suatu variabel kurang dari 0,05 atau 5%. Handheld Nilai Sig sebesar 0,5064 > 0,05 untuk opini audit dan nilai sig sebesar 0,5855 > 0,05 untuk rasio efektivitas keduanya menunjukkan pengaruh yang merugikan terhadap kinerja keuangan pemerintah. Ha diterima dan H0 ditolak bila nilai signifikansi suatu variabel lebih dari 0,05. Sedangkan pada uji F atau uji simultan dengan nilai sig 0,0000 < 0,05 atau 5%, kinerja keuangan pemerintah dipengaruhi baik oleh Rasio Efektivitas PAD, Opini Audit, dan Belanja Modal.

**E. KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Belanja modal mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan pemerintah, sedangkan rasio efektivitas PAD dan Opini Audit mempunyai pengaruh negatif secara parsial. Kinerja Keuangan Pemerintah dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Efektivitas PAD, Opini Audit, dan Belanja Modal pada saat yang bersamaan.

**Saran**

Dengan pengendalian belanja modal yang lebih efektif, pemerintah provinsi di seluruh Indonesia seharusnya mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah di daerah otonomnya, menurut penelitian ini. Agar hasil studi ini lebih spesifik pada wilayah tertentu, diharapkan kami dapat memasukkan variabel independen lain sebagai elemen yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah, seperti Rasio Efisiensi, Rasio Desentralisasi, dan PAD, serta membatasi sampel penelitian. Untuk membantu hasil pengamatan agar lebih mencerminkan gambaran kondisi sebenarnya atau umum pada saat itu dan untuk memperbanyak jumlah sampel data sesuai dengan sampel data terkini yang ada, peneliti juga menambah dan memperbarui periode dan tahun pengamatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- D. Kartika, IC. Kusuma. 2015. Analisis Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas PAD, dan Rasio Efisiensi PAD Pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sukabumi.
- Fathah, N.R, 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul.
- Kendek, A.Z.D.S, 2023. Faktor *Finacial* dan *Non Financial* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Papua.
- Lestari Endri, dan Dini Wahjoe Hapsari. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Opini Audit terhadap Kinerja Keuangan.
- Ramadhan Fitrah. 2021. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan: Badan penerbit Intitut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Abdul Rohman, Rochmawaty Daud, Ubaidillah. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

- Wulandari S.O, 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah pada kabupaten kota di provinsi sumatera selatan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mahmudi. 2019. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA – Eview*.
- Ombudsman, 2023 Umumkan Hasil Penilaian Kepatuhan 2023, Ombudsman Maluku: Peraih Predikat Zona Hijau Bertambah. Diakses pada Maret 2023 dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwksiaran--umumkan-hasil-penilaian-kepatuhan-2023-ombudsman-maluku-peraih-predikat-zona-hijau-bertambah>